

## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN NILAI MORAL MELALUI MATA KULIAH HUKUM ISLAM DI PRODI PPKN UNIVERSITAS DARMA AGUNG

Gufanta Hendryko Purba <sup>1)</sup>, Cici Fitri Bety <sup>2)</sup>, Liasna br Tarigan <sup>3)</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Darma Agung, Medan, Indonesia

<sup>1,2,3)</sup>

Corresponding Author:

[gufantapurba011@gmail.com](mailto:gufantapurba011@gmail.com) <sup>1)</sup>, [cici.fitri1992@gmail.com](mailto:cici.fitri1992@gmail.com) <sup>2)</sup>, [liasnatarigan0211@gmail.com](mailto:liasnatarigan0211@gmail.com) <sup>3)</sup>

### Abstrak

PKKn telah mengajarkan etika sejak sekolah dasar. Namun, aplikasinya belum terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Banyak siswa, termasuk mahasiswa, terus mengalami krisis moral. Saat ini, krisis moral semakin nyata, meskipun negara kita menganut Pancasila dan nilai-nilai agama. Semua warga negara menganut suatu agama, tetapi ajaran moral agama tersebut tidak selalu tercermin dengan jelas. Kurangnya kesadaran suatu negara terhadap agamanya berarti apa yang dilakukannya tidak mencerminkan ajaran agama tersebut. Ini adalah tingkat kesadaran beragama yang akan meningkatkan etika kita. Jika seseorang memiliki pengetahuan yang murni dan hati nurani yang tulus untuk memanfaatkannya, mereka pasti akan bertindak sesuai dengan pengetahuan tersebut. Pendidikan sangat penting untuk menyebarkan pengetahuan dari satu orang ke orang lain. Setiap mata pelajaran harus memiliki nilai, dan semua guru harus mempertimbangkan nilai-nilai siswa. Oleh karena itu, tujuan dari mata kuliah hukum Islam adalah untuk menghasilkan siswa yang memiliki moral dan karakter yang baik. Studi ini bertujuan untuk menentukan: (1) Memahami betapa pentingnya bagi mahasiswa program PKKn di Universitas Darma Agung untuk memiliki moral dan etika yang baik, dan (2) memikirkan tentang hukum Islam setelah mereka belajar. Data dikumpulkan melalui pencatatan dan wawancara. Data yang dikumpulkan diperiksa secara kualitatif dan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mata kuliah hukum Islam dalam kurikulum PKKn melaksanakan pendidikan etika pada tingkat yang baik. Informasi yang diberikan oleh mahasiswa Darma Agung menunjukkan hal ini.

**Kata Kunci:** pembelajaran moral, hukum islam

### Abstract

PKKn has taught ethics since elementary school. However, its application is not yet visible in everyday life. Many students, including college students, continue to experience a moral crisis. Currently, the moral crisis is increasingly real, even though our country adheres to Pancasila and religious values. All citizens adhere to a religion, but the moral teachings of that religion are not always clearly reflected. A country's lack of awareness of its religion means that what it does does not reflect the teachings of that religion. This is the level of religious awareness that will improve our ethics. If someone has genuine knowledge and a sincere conscience to utilize it, they will definitely act in accordance with that knowledge. Education is very important to spread knowledge from one person

#### History:

Received : 25 Februari 2023

Revised : 10 October 2023

Accepted: 23 October 2023

Published: 31 October 2023

**Publisher:** LPPM Universitas Darma Agung

**Licensed:** This work is licensed under

[Attribution-NonCommercial-No](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)

[Derivatives 4.0 International \(CC BY-NC-ND 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)



*to another. Every subject must have a grade, and all teachers must consider the students' grades. Therefore, the aim of Islamic law courses is to produce students who have good morals and character. This study aims to determine: (1) how important it is for PPKn program students at Darma Agung University to have good morals and ethics; and (2) how they think about Islamic law after they study. Data was collected through recording and interviews. The collected data was examined qualitatively and descriptively. The results of this research indicate that the Islamic law courses in the PPKn curriculum carry out ethics education at a good level. The information provided by Darma Agung students shows this.*

**Keywords:** *moral learning, Islamic law*

## **PENDAHULUAN**

Upaya untuk menyelenggarakan mata kuliah hukum Islam adalah untuk memberikan pendidikan akhlak kepada siswa generasi milenial sehingga mereka dapat memahami, menghayati, dan mengimani ajaran etika serta ingin mengamalkan nilai-nilai agama Islam kapan pun dan di mana pun mereka berada. Selain itu, pendidikan adalah kebutuhan manusia (Nurcholiq, 2019). Seiring dengan perkembangan semua aspek kehidupan, pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan, dan perbaikan.

Hingga saat ini, krisis etika tersebut semakin nyata dan belum menunjukkan tanda-tanda perbaikan. Berbagai cara ditempuh pemerintah, seperti membentuk berbagai lembaga dan menerbitkan berbagai peraturan perundang-undangan, untuk mengatasi krisis ini. Jumlah pelaku kejahatan ini semakin bertambah dan metode operasi yang digunakan semakin canggih. Pertanyaannya mengapa hal ini bisa terjadi di negara kita yang berlandaskan Pancasila dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama?

Perubahan dan perbaikan di bidang pendidikan mencakup banyak elemen yang terkait, termasuk penyelenggaraan pendidikan (termasuk kapasitas guru dan tenaga pengajar), kualitas pendidikan, sarana pengajaran umum, sarana dan prasarana pendidikan, dan kualitas pengelolaan pendidikan, termasuk perubahan metode dan strategi pembelajaran. Tujuan dari perubahan dan perbaikan ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional: Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mewajibkan pemerintah Indonesia untuk melindungi bangsa Indonesia dan seluruh keturunan Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan turut serta melaksanakan ketertiban dunia, kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Selain ditopang oleh hati nurani beragama yang baik, akhlak yang baik juga didasari oleh ilmu atau pengetahuan yang baik. Seseorang yang memiliki ilmu yang utuh disertai hati nurani yang jernih untuk mengamalkan ilmunya tentu akan bertindak sesuai dengan ilmu yang dimilikinya. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam transmisi pengetahuan dari satu orang ke orang lain (Novriansyah, 2018).

Islam berbicara banyak tentang pendidikan. Menurut M. Athiyah al-Abrasyi (1987:1), tujuan utama pendidikan Islam adalah pendidikan moral. Oleh karena itu, pendidikan akhlak, juga dikenal sebagai pendidikan akhlak, adalah inti dari pendidikan Islam. Konsep ini mengatakan bahwa setiap mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa harus mengandung materi moral, dan semua pendidik harus menghormati moralitas siswa mereka. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam adalah untuk menjadikan orang menjadi muslim yang kaffah (sempurna), yang berarti orang yang memiliki ajaran Islam yang sempurna, yang terdiri dari tiga prinsip utama: aqidah, syariah, dan akhlak.

Ketiga ajaran Islam ini berfungsi sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan berfungsi sebagai landasan bagi perkembangan ajaran Islam lainnya. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa setiap pendidikan Islam harus mengandung beban moral. Oleh karena itu, pendidikan moral bukanlah satu-satunya cara untuk mengajarkan etika atau moral yang tinggi kepada siswa. Pendidikan apa pun dapat digunakan untuk melakukannya. Fakultas PPKN Fakultas Pedagogi dan Keguruan Universitas Darma Agung Medan akan mempertimbangkan mata kuliah "Pembelajaran Etika".

Hukum Islam adalah mata kuliah yang disebutkan di sini. Fokus penelitian ini adalah bagaimana mata kuliah hukum Islam di Fakultas PPKN Fakultas Pendidikan dan Pelatihan Universitas Darma Agung Medan diajarkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan solusi untuk masalah penting ini. Untuk membahas pertanyaan pokok ini, penting untuk mempertimbangkan dua ide penelitian: konsep etika Islam dan ruang lingkup etika Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Studi ini melakukan survei deskriptif kualitatif terhadap mahasiswa mata kuliah hukum Islam di Fakultas PPKn, Fakultas Keguruan dan Ilmu Universitas Darma Agung Medan. Studi dimulai pada Agustus 2022.

Penelitian ini merupakan penelitian demografi karena subjeknya adalah seluruh jurusan PPKn yang mempelajari mata kuliah hukum Islam, yang berjumlah 32 siswa. Data dikumpulkan melalui dua metode, yaitu: Selain itu, metode dokumenter dan wawancara digunakan. Mata kuliah Hukum Islam di Fakultas PPKn di Fakultas Pendidikan dan Pelatihan Universitas Darma Agung Medan dipelajari melalui analisis induktif. Untuk menggambarkan masalah sebenarnya, kemudian dapat ditarik kesimpulan yang objektif dan umum.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini adalah penelitian survei deskriptif kualitatif yang dilakukan di kelas FKIP program penelitian PPKn. Mahasiswa yang mengikuti kursus hukum Islam di Fakultas PPKn dan Fakultas Pedagogi dan Keguruan Universitas Darma Agung Medan disurvei. Studi dimulai pada Agustus 2022. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya satu

siswa (1,5%) yang merasa mata kuliah hukum Islam tidak memiliki nilai etis, dan 31 siswa lainnya (96,2%) merasa mata kuliah tersebut memiliki nilai etis. konten moral. Mereka yang mengatakan bahwa mata kuliah hukum Islam tidak memiliki muatan etika mungkin tidak memahami elemen-elemen penting yang diajarkan di dalamnya. Di sisi lain, siswa yang mengatakan bahwa mata kuliah hukum Islam memiliki muatan etika karena mereka menyadari bahwa hampir semua materi yang diajarkan di dalamnya memiliki muatan etika. Kebijakan hukum Islam tidak hanya harus dipelajari atau dipahami, tetapi juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Orang-orang yang mempelajari hukum Islam harus memperhatikan dan menerapkan aturan etika Islam, atau akhlak.

Ketika siswa ditanya apakah seluruh unsur hukum Islam mempunyai muatan moral, beberapa dari mereka (8 dari 16 orang) menjawab bahwa seluruh dokumen hukum Islam memiliki muatan moral, sedangkan yang lain menjawab tidak. Ada berbagai alasan untuk ini. Ada yang mengatakan karena hukum Islam mengatur perbuatan yang pasti berkaitan dengan masalah akhlak, ada yang mengatakan bahwa ajaran agama selalu dikaitkan dengan masalah etika, dan ada juga yang mengatakan bahwa ada alasan lain. Karena hukum Islam berkaitan dengan masalah akhlak dan bertujuan untuk kesejahteraan manusia, ada alasan mengapa ia membahas apa yang baik dan apa yang buruk serta mengandung perintah dan larangan sehingga segala sesuatu memiliki nilai dan keuntungan jika diterapkan. Selain itu, ada alasan lain mengapa hukum Islam pada hakikatnya adalah landasan hukum yang mengacu pada agama Islam dan memiliki beban moral.

Jadi jelas meskipun sebagian mahasiswa tidak mengakui adanya muatan etika dalam mata kuliah hukum Islam, namun nyatanya sangat jelas bahwa materi hukum Islam sarat dengan muatan etika. Untuk itu dalam mempelajari setiap mata pelajaran dalam suatu mata kuliah hukum Islam, peneliti selalu mengaitkannya dengan etika Islam, termasuk mengajak atau memotivasi mahasiswa untuk menerapkan setiap ajaran atau ketentuan yang terkandung dalam setiap mata pelajaran hukum Islam.

Dari sini jelas bahwa pengajaran Hukum Islam juga mengajarkan etika Islam, karena pengajaran hukum Islam merupakan bagian dari pendidikan Islam, yang sebagaimana disebutkan di atas pada hakikatnya adalah pendidikan akhlak.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian dan diskusi di atas membuat beberapa kesimpulan:

1. Pendidikan hukum Islam tidak dapat dipisahkan dari pendidikan etika, terutama etika Islam (Islamicetics). Oleh karena itu, mendapatkan pemahaman tentang hukum Islam merupakan salah satu jenis pengajaran moral.
2. Mata kuliah hukum Islam di jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Pedagogi dan Keguruan menantang pembelajaran etika.

Faktor-faktor berikut memengaruhi dan menghambat proses pembelajaran etika:

- 1) Siswa tidak terlalu tertarik pada masalah etika;
- 2) kemampuan dasar siswa cukup heterogen, yang menghambat proses belajar;
- 3) Siswa menghadapi kesulitan mempelajari etika.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A. Haryanti, "Peran dan Sikap Guru dalam Mensosialisasikan Pendidikan Politik di Sekolah," PEKOBIS J. Pendidikan, Ekon. dan Bisnis, vol. 1, no. 1, pp. 70–85, 2016.
- A. Mutia, W. Widayanti, and P. Astuti, "Peran Sekolah dalam Pendidikan Politik Bagi Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Hidayatullah Semarang," J. Polit. Gov. Stud., vol. 4, no. 1, pp. 16–25, 2014.
- A. N. Rohmah and M. M. K. Sari, "Praktik Pendidikan Demokrasi di SMAN 4 Bojonegoro Dalam Membentuk Warga Negara Yang Demokratis," Kaji. Moral dan Kewarganegaraan, vol. 6, no. 2, 2018.
- A. Pattipeilohy, N. Yusuf, and T. Handayani, "Analisis Dampak Pendidikan Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula di SMAN 1 Balauring Lembata NTT," J. Civ. Huk., vol. 3, no. 2, pp. 128–137, 2018.
- Anonim1, 2009. *Panduan Implementasi Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Tim Nasional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hendrowibowo. 2007. *Pendidikan Moral*. Majalah Dinamika, FIP, UNY.
- I. Efendi, "Pendidikan Kewarganegaraan: Wahana Pengembangan Kompetensi Warganegara Dalam Pengenalan Partisipasi Politik Siswa Sekolah Dasar," Didakt. TAUHIDI J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar, vol. 7, no. 2, pp. 149–162, 2020.
- I. Malik, N. Khaerah, A. L. Prianto, and H. Hamrun, "Edukasi politik virtual era demokrasi digital pada sekolah menengah kejuruan," Masy. Berdaya dan Inov., vol. 1, no. 1, pp. 39–47, 2020.
- Istanto, Budi. 2007. *Pentingnya Pendidikan Moral Bagi Generasi Penerus*. Yogyakarta: FIP. UNY.
- M. Soliday, *The politics of remediation: Institutional and student needs in higher education*. University of Pittsburgh Pre, 2002.
- N. Nurhadi, "Blended Learning dan Aplikasinya di Era New Normal Pandemi Covid 19," AGRIEKSTENSIA J. Penelit. Terap. Bid. Pertan., vol. 19, no. 2, pp. 120–128, 2020.
- Novriansyah, Y. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam Di Sekolah*. UIN Raden Intan Lampung.
- Nurcholiq, M. (2019). *Desain Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Unggulan di Era Revolusi Industri 4.0*. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 208–222.

- R. Cresswell and P. Croaker, "The practical application of polyhedral finite volume methodology to problems with large scale discrepancies," in *Computational Fluid Dynamics 2002*, Springer, 2003, pp. 783–784.
- S. Istiningsih and H. Hasbullah, "Blended learning, trend strategi pembelajaran masa depan," *J. Elem.*, vol. 1, no. 1, pp. 49–56, 2015.
- U. S. Winataputra and D. Budimansyah, "Civic Education: konteks, landasan, bahan ajar dan kultur kelas," Bandung Prodi PKn SPS UPI, 2007. [10] Y. S. Lincoln and E. G. Guba, *Naturalistic inquiry*. sage, 1985.
- W. Abdullah, "Model blended learning dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran," *Fikrotuna*, vol. 7, no. 1, pp. 855–866, 2018.